

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

MELINDA NUR FAIQAH



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

MELINDA NUR FAIQAH

A031191104



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

disusun dan diajukan oleh
MELINDA NUR FAIQAH
A031191104

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

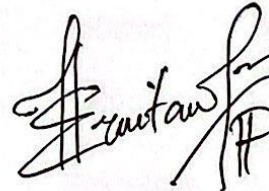
Makassar, 04 Mei 2023

Pembimbing I



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak, ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

Pembimbing II



Hermita Arif, S.E., CFP., M.Com
NIP 19880421 201903 2 015

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021


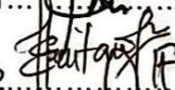
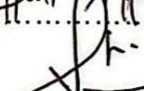

disusun dan diajukan oleh

MELINDA NUR FAIQAH

A031191104

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 8 Juni 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Ketua	1..... 
2.	Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	3..... 
4.	Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Melinda Nur Faiqah

NIM : A031191104

Departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 04 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Melinda Nur Faiqah

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini hingga selesai tidak lepas dari segala bentuk bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yaitu Syarifuddin dan St. Nurbani Bahra yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi materi maupun spiritual.
2. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin sekaligus selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA dan Bapak Ade Ikhlas Amal Alam S.E., M.S.A. selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Atikah, Jennifer, Namyra, Adinda, Annisa, Tiwi, Nadira, dan Nisfeb yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta menjadi teman dalam suka maupun duka selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
8. Pipit, Nala, Citra dan Feby yang senantiasa menghibur dan memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Angela, lin dan Dilla yang senantiasa mendukung, menghibur dan membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh keluarga peneliti yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik dari segi materil maupun spiritual kepada peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan 19NITE yang senantiasa merangkul, mendukung, membantu, serta memberikan semangat kepada peneliti.
12. Teman-teman KKN Gelombang 108 Kalabbirang yang telah mewarnai hari-hari peneliti selama ber-KKN.
13. Lee Jenyo yang telah menjadi *mood booster* dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini serta seluruh anggota NCT dan EXO yang telah memberikan semangat secara tidak langsung kepada peneliti melalui karya-karya yang mereka buat.

14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Dengan adanya keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang-orang yang menggunakannya.

Makassar, 04 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Melinda Nur Faiqah', with a stylized flourish at the end.

Melinda Nur Faiqah

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Analysis on Factors That Affect Stock Return of Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Stock Exchange For the 2019-2021 Period

Melinda Nur Faiqah
Syarifuddin Rasyid
Hermita Arif

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Inflasi baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return Saham* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini yaitu tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 135 sampel dengan periode penelitian 2019-2021. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Quick Ratio* (QR) dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Inflasi, *Return Saham*.

This study aims to analyze the effects of Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Inflation both partially and simultaneously, on the Stock Return of Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Stock Exchange For the 2019-2021 Period. This was an associative study aiming to investigate the effects or relationships of two or more variables. The research sample, consisting of 135 sample, was selected by means of the purposive sampling technique with the research period of 2019-2021. The data in this study are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the websites of each sample company. The results showed that Return On Asset (ROA), and Debt to Asset Ratio (DAR) had a significant positive effect on the stock return, while Quick Ratio (QR) and Inflation had a significant negative effect on the stock return.

Keywords: *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Inflation, Stock Return.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	11
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	13
2.1.2 Investasi.....	14
2.1.3 Pasar Modal.....	16
2.1.4 Laporan Keuangan.....	19
2.1.5 Saham.....	22
2.1.6 <i>Return Saham</i>	24
2.1.7 Faktor- Faktor yang Memengaruhi <i>Return Saham</i>	25
2.1.8 <i>Return On Asset (ROA)</i>	26
2.1.9 <i>Quick Ratio (QR)</i>	26
2.1.10 <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	27
2.1.11 Inflasi.....	27

2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
2.4.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>) dan <i>Return Saham</i>	32
2.4.2 Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> terhadap <i>Return Saham</i> ...	33
2.4.3 Pengaruh <i>Quick Ratio (QR)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	34
2.4.4 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	35
2.4.5 Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return Saham</i>	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Rancangan Penelitian.....	37
3.2 Jenis dan Sumber Data	37
3.2.1 Jenis Data.....	37
3.2.2 Sumber Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.4.1 Populasi Penelitian.....	39
3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.5.1 Variabel Penelitian	42
3.5.2 Definisi Operasional	42
3.6 Analisis Data	45
3.6.1 Statistik Deskriptif	45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.7 Analisis Regresi Linear Berganda	47
3.8 Pengujian Hipotesis	47
3.8.1 Uji Simultan (Uji F)	47
3.8.2 Uji Parsial (Uji t).....	48
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi R^2	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	60

4.4 Pengujian Hipotesis	61
4.4.1 Uji Simultan (Uji F)	61
4.4.2 Uji Parsial (Uji t).....	62
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	64
4.5 Pembahasan	65
4.5.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i> ..	65
4.5.2 Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) terhadap <i>Return Saham</i>	66
4.5.3 Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return</i>	
Saham	67
4.5.4 Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return Saham</i>	68
 BAB V PENUTUP	 70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	 73
 LAMPIRAN	 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata <i>Return</i> Saham Tahunan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021.....	8
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot Setelah Transformasi Data.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Penelitian	40
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	40
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokoelasi	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Glesjer	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolenearitas	59
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	Biodata Peneliti.....	77
2	Data Penelitian <i>Return Saham</i>	78
3	Data Penelitian Laporan Keuangan <i>Return On Asset (ROA)</i>	80
4	Data Penelitian Laporan Keuangan <i>Quick Ratio (QR)</i>	84
5	Data Penelitian Laporan Keuangan <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	87
6	Data Tingkat Inflasi Tahun 2019-2021.....	92
7	Hasil Pengolahan Data (Output SPSS).....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena secara bersamaan menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (OJK, 2019). Fungsi ekonomi, pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*). Fungsi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dalam undang-undang No. 8 tahun 1995 dijelaskan dengan lebih spesifik tentang pasar modal, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (OJK, 2019).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Adnyana, 2020). Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun jumlah dividen di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Investor yang berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham mana yang paling menguntungkan dengan mengevaluasi kinerja masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menarik investor, karena kinerja perusahaan dapat memengaruhi

harga saham di pasar dan juga berpengaruh terhadap return saham. Investor membeli saham berdasarkan kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya ke depan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat tercermin dari harga saham dan produk saham yang ditujukan untuk memperluas investor.

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, antara lain informasi, berita, politik, isu, rumor, keamanan, faktor makroekonomi maupun mikroekonomi, serta pertimbangan keyakinan investor untuk berinvestasi dipasar modal khususnya investasi saham (Masrurun, 2015). Kegiatan investasi menuntut investor untuk membuat keputusan investasi. Investor yang rasional akan melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi. Analisis yang dilakukan antara lain dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, serta mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan. Menurut Fahmi (2015) analisis rasio keuangan merupakan alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Menganalisis rasio-rasio berdasarkan laporan keuangan dapat membantu investor memprediksi pengembalian yang akan diterima, dapat menilai manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan memberikan investor sikap atau keyakinan yang bijak dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk menggunakan tiga rasio keuangan dan satu faktor makroekonomi, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Inflasi sebagai variabel yang diduga berpengaruh terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu

memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2015). Karena dapat menghasilkan laba lebih besar daripada perusahaan dengan ROA rendah, investor lebih menyukai perusahaan dengan ROA tinggi. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan sumber dayanya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROA yang tinggi dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan ROA yang rendah (Sudarno *et al.*, 2022). Hal tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan dan akan memengaruhi tinggi atau rendahnya permintaan saham di suatu perusahaan yang juga akan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari & Maryoso (2022), Tarau *et al* (2020) dan Haryani (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dana *et al* (2022) dan Handayani *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Quick Ratio (QR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur uji solvensi jangka pendek dan lebih teliti dibandingkan *current ratio* karena tidak memasukkan persediaan yang dianggap aset lancar tetapi tidak likuid dan berpotensi menjadi sumber kerugian (Fahmi, 2015). Nilai persediaan tidak diperhitungkan saat menghitung nilai keseluruhan aset lancar karena dibandingkan dengan aset jangka pendek lainnya, persediaan dianggap membutuhkan waktu lebih lama untuk dijual saat bisnis membutuhkan dana segera untuk memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2019). Dengan kata lain, nilai persediaan tidak diperhitungkan saat menghitung nilai keseluruhan aset lancar karena dibandingkan dengan aset jangka pendek lainnya, persediaan dianggap

membutuhkan waktu lebih lama untuk dijual saat bisnis membutuhkan dana segera untuk memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2019). *Quick Ratio* (QR) yang baik meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Hal ini pada akhirnya mengarah pada peningkatan minat investor pada saham suatu perusahaan dan juga akan berpengaruh terhadap return saham. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tarau *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Maryoso (2022) dan Handayani *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Kasmir, 2019). Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Seorang investor tidak melihat utang sebagai ancaman ketika ingin menanamkan sahamnya disuatu perusahaan karena utang yang dimiliki sebuah perusahaan mungkin bisa saja menjadi keuntungan bagi pihak investor dikemudian hari dengan menambah infrastruktur yang telah dibiayai oleh pinjaman dari luar (Rohpika dan Fhitri 2020). Hal ini karena penggunaan utang yang tinggi memberikan potensi dalam memaksimalkan pendapatan yang lebih besar yang tujuannya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan volume produksi sehingga menjadi ketertarikan investor dalam menginvestasikan dananya. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rohpika & Fhitri (2020) dan Sari & Maryoso (2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Tarau *et al* (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menandakan inflasi. Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi (Sudarmanto *et al.*, 2021). Penurunan daya beli masyarakat di bawah pengaruh inflasi menyebabkan penurunan minat masyarakat untuk berinvestasi dan berakibat pada penurunan transaksi saham di pasar modal. Meningkatnya inflasi menunjukkan bahwa risiko investasi sangat tinggi. Hal ini karena inflasi yang tinggi mengurangi *return* (imbal hasil) bagi investor. Dalam hal *return* saham dan inflasi, investor saham lebih memperhatikan *return* saham riil daripada *return* saham nominal. Karena *return* riil saham mencerminkan keuntungan investor setelah disesuaikan dengan inflasi. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ramadhani *et al* (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adyatmika dan Wiksuana (2018), Haryani (2018), dan Hermuningsih *et al* (2018) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Terdapat teori yang mendukung pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi, yaitu teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan gambaran awal kepada investor terkait bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan ke depan (Effendi *et al.*, 2022). Investor memanfaatkan informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan sebagai sinyal atau pernyataan tentang kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut.

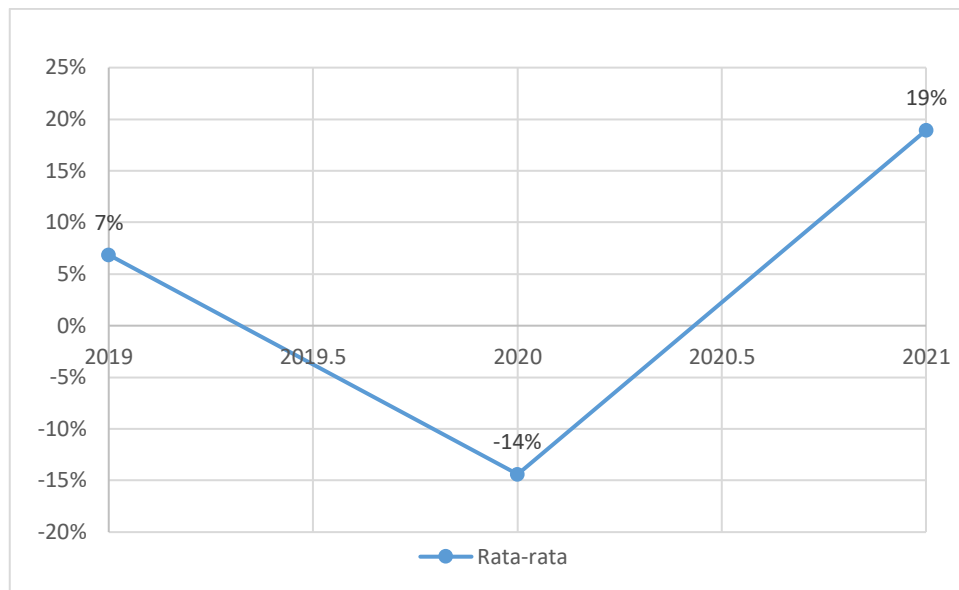
Calon investor melakukan analisis untuk memahami kandungan informasi laporan keuangan tahunan guna mendapatkan gambaran tentang keadaan (kinerja) perusahaan pada periode tertentu (Nugroho *et al.*, 2022). Rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas akan berguna bagi investor dan calon investor sebagai salah satu analisis dalam berinvestasi untuk menilai risiko dan kemampuan perusahaan untuk berkembang (Effendi *et al.*, 2022).

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut (OJK, 2019). Bursa Efek didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana perdagangan Efek. Dengan tersedianya sistem dan atau sarana yang baik, para Anggota Bursa Efek dapat melakukan penawaran jual dan beli Efek secara teratur, wajar, dan efisien. Saat ini fungsi Bursa Efek di Indonesia dilakukan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (PT. BEI). Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 12 sektor yang terdaftar, salah satunya sektor Properti dan Real Estate yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sektor Properti dan Real Estate adalah salah satu sektor teenting yang berkontribusi terhadap perekonomian negara dan sektor ini dianggap sebagai tolak ukur bagi pertumbuhan ekonomi negara (Kusumadewi dan Lantara, 2015). Investasi di saham Properti Dan Real Estate umumnya bersifat jangka panjang dan salah satu instrumen bisnis yang paling populer karena properti menjadi aset yang nilainya akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Semakin berkembangnya sektor Properti dan Real Estate menarik minat investor, dikarenakan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik. Pasokan lahan yang stabil dan permintaan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan

penduduk yang akan membuat harga saham naik dan *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan meningkat.

Dalam pasar modal, salah satu instrumen keuangan yang tersedia untuk diperjualbelikan adalah saham. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan di mana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (Adnyana, 2020). Investasi pada saham memiliki keunggulan, yaitu akan memperoleh *return* yang berasal dari *capital gain* dan dividen. Dividen yang diperoleh oleh seorang investor ditentukan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. *Return* yang berasal dari *capital gain* yang diperoleh, juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang berakibat pula dengan *return* saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro yang akan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Kedua faktor tersebut akan memengaruhi risiko investasi saham (Rahadjeng, 2011). Saat ini fenomena fluktuasi harga saham terjadi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga berakibat pada *return* saham perusahaan tersebut. Berikut adalah data rata-rata *return* saham selama periode 2019-2021 pada perusahaan Properti dan Real Estate yang disajikan dalam gambar 1.2 di bawah ini:

Gambar 1.1 Rata-rata *Return* Saham Tahunan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021



Sumber: www.yahoofinance.com (data diolah)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa *return* saham perusahaan Properti dan Real Estate mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, data menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham berada pada angka 7%. Hal ini tergolong baik dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan adanya pembangunan sejumlah proyek infrastruktur yang dibangun secara *massif* beberapa tahun terakhir (Kurniawan, 2019). Pada tahun 2020, data menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham sektor Properti dan Real Estate berada pada angka -14%. Angka tersebut memperlihatkan penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yang dikarenakan adanya pandemi *COVID-19* yang melanda seluruh dunia. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan pemerintah pada awal pandemi mengakibatkan seluruh aktivitas bisnis sangat lesu bukan hanya bisnis Properti. Banyak investor yang telah menghentikan aktivitas bisnis karena kondisi ekonomi yang tidak menentu dan kesepakatan bisnis yang terganggu (Septalisma, 2020). Pada tahun 2021, data menunjukkan bahwa rata-

rata *return* saham sektor Properti dan Real Estate berada pada angka 19%. Menurut IDXChannel.com (2021) kenaikan rata-rata *return* saham terjadi karena melandainya penambahan kasus *COVID-19* dan juga adanya bunga bank yang menurun dan KPR yang terjangkau.

Dari data di atas menunjukkan bahwa *return* pasar saham berfluktuasi. Hal tersebut dikarenakan tidak ada kepastian tentang *return* yang akan diterima investor dari investasi sahamnya, dan investor tidak ingin membuat kesalahan dalam keputusan investasinya. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham agar dapat memaksimalkan *return* yang nantinya akan diperoleh saat berinvestasi di pasar modal. Penelitian terdahulu oleh Hermuningsih *et al* (2018) dan Meilinda & Destriana (2019) membahas faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham, namun masih ditemukan perbedaan hasil dari satu penelitian terhadap penelitian lain, dimana hasil penelitian ini berbeda pada variabel *Return On Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Inflasi, serta tidak adanya penelitian yang menguji ketiga variabel ini secara bersamaan. Peneliti memilih rentang waktu 2019-2021 karena data keuangan yang diterbitkan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan adalah data baru yang relevan dan mencerminkan keadaan terkini perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengkaji kembali variabel-variabel yang memengaruhi *return* saham melalui penelitian dengan judul “**Faktor-faktor yang Memengaruhi *Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan real estate?
- b. Apakah *Quick Ratio (QR)* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan real estate?
- c. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan real estate?
- d. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan real estate?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan real estate
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan real estate
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan real estate
- d. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan real estate

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan wawasan mengenai *return* saham perusahaan sektor properti dan real estate. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai investasi khususnya untuk pasar modal agar dapat memperkecil kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau wacana dalam penelitian lain khususnya dalam penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan diuji

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mendeskripsikan perusahaan yang dijadikan sampel, hasil uji prasyarat analisis data dan pembahasan atau hasil pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan dengan pengolahan data yang digunakan untuk penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari peneliti dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Ross pada tahun 1977 mengembangkan teori ini dan menyatakan bahwa *signaling theory* menggambarkan perilaku antara dua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi, yaitu seorang manajer (*agent*) dan seorang (calon) investor (*principal*). Manajemen bertindak sebagai pemberi sinyal dan (calon) investor bertindak sebagai penerima sinyal. Manajemen memberikan informasi yang relevan sebagai sinyal yang diharapkan akan digunakan oleh (calon) investor. Informasi ini biasanya diberikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan, yang mencerminkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Selain itu, (calon) investor meninjau kembali keputusan mereka sesuai dengan pemahaman mereka tentang informasi yang diterima sebagai sinyal. Dengan kata lain, (calon) investor melakukan analisis untuk memahami kandungan informasi laporan keuangan tahunan guna mendapatkan gambaran tentang keadaan (kinerja) perusahaan pada periode tertentu (Nugroho *et al.*, 2022).

Teori sinyal ini muncul akibat adanya permasalahan informasi asimetris. Informasi asimetris adalah keadaan yang terjadi disebabkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara pihak manajemen dan pihak investor. Manajemen dipandang sebagai pihak yang memiliki informasi lebih baik dari pada pihak investor yang merupakan pihak eksternal yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan (Nugroho *et al.*, 2022). Miller dan Modigliani (1961) berasumsi bahwa manajer dan investor memiliki akses yang bebas dan setara terhadap informasi

tentang kinerja dan prospek perusahaan, tetapi dalam banyak kasus, informasi ini hanya diketahui oleh pihak internal saja. Kesenjangan informasi ini berarti bahwa nilai intrinsik perusahaan tidak lagi tersedia di pasar, dan untuk mengisi kesenjangan ini, manajer perlu berbagi pemahaman tentang kinerja perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal.

2.1.2 Investasi

Menurut Handini dan Astawinetu (2020) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi didefinisikan sebagai kegiatan di mana dana diinvestasikan dalam satu atau lebih aset untuk jangka waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan atau meningkatkan nilai investasi (Azis *et al.*, 2015). Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah aktivitas menyimpan dana pada aset dengan periode tertentu yang tujuannya untuk memperoleh tingkat keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Handini dan Astawinetu (2020) orang yang melakukan kegiatan investasi disebut investor. Investor pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu investor individual (*individual/retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Investor individual merupakan individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan-pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

2.1.2.1 Jenis Investasi

Menurut Jogiyanto (2017) ada dua jenis investasi, yaitu:

1) Investasi Langsung

Investasi langsung merupakan kegiatan pembelian transaksi keuangan yang diperdagangkan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*).

2) Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dapat dilakukan dengan membeli sekuritas dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan layanan keuangan dengan menjual sahamnya kepada publik dan menginvestasikan hasilnya dalam portofolionya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan investasi membuat portofolio dan menawarkannya untuk dijual ke publik dalam bentuk saham.

Menurut Adnyana (2020) ketika berinvestasi pada suatu perusahaan di pasar modal, investor harus menghadapi dua kondisi, yaitu keuntungan dan kerugian. Berikut adalah bentuk keuntungan yang diperoleh investor atas investasi di pasar modal:

- a. *Capital gain*, yaitu selisih antara harga jual dan harga perolehan yang merupakan keuntungan dari jual beli saham.
- b. Dividen, yaitu keuntungan yang dihasilkan perusahaan kemudian dibagikan kepada pemegang saham.
- c. Saham perusahaan, seperti tanah atau aset serupa, yang nilainya naik dari waktu ke waktu karena berkembangnya kinerja perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan dari investasi saham, investor jangka panjang bergantung pada peningkatan nilai saham.

Salah satu dari jenis kerugian berikut mungkin terjadi sebagai akibat dari investasi investor di pasar uang:

- a. *Capital loss*, yaitu selisih antara kerugian penjualan dan pembelian saham berupa harga jual yang lebih kecil dari harga perolehan saham.
- b. *Opportunity loss*, yaitu kerugian oleh perbedaan suku bunga deposito dikurangi pengembalian seluruh investasi.
- c. Kerugian yang timbul akibat perusahaan melakukan likuidasi, tetapi harga perolehan saham lebih kecil dari nilai likuidasinya.

2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu sarana untuk menghimpun uang dan mengalokasikan sumber daya yang meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan serta pendanaan nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Sudirman, 2015). Pasar modal berfungsi sebagai sumber investasi bagi pemilik dana serta sumber keuangan bagi pemerintah dan perusahaan. Dengan demikian, pasar modal menyediakan berbagai sarana untuk kegiatan jual-beli dan kegiatan lainnya. Instrumen keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang diterbitkan oleh entitas publik, perusahaan swasta, dan pemerintah dipertukarkan di pasar modal (Azis *et al.*, 2015).

2.1.3.1 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal seperti saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif. Masing-masing sekuritas memiliki *return* dan risiko yang berbeda (Zulfikar, 2016). Berikut adalah pengertian dari masing-masing instrumen pasar modal:

- 1) Saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan yang pemiliknya disebut dengan pemegang saham.
- 2) Obligasi adalah surat pengakuan utang suatu perusahaan yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo sebesar nilai nominalnya.
- 3) Reksadana adalah surat keterangan bahwa pemiliknya menitipkan uangnya kepada pengelola reksadana, disebut juga manajer investasi, digunakan sebagai modal dalam berinvestasi di pasar uang atau pasar modal.
- 4) Derivatif adalah perjanjian yang nilai atau potensi keuntungannya bergantung pada kinerja aset lain. Derivatif keuangan adalah derivatif yang variabel utamanya adalah instrumen keuangan yang berupa saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang, suku bunga dan instrumen keuangan lainnya.

2.1.3.2 Jenis Pasar Modal

Menurut Sudirman (2015), ada berbagai jenis pasar yang dikenal dalam menawarkan sekuritas di pasar modal, yaitu:

- 1) Pasar perdana

Sebelum dicatatkan di bursa saham, saham atau surat berharga terlebih dahulu ditawarkan kepada masyarakat di pasar perdana. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten terlebih dahulu harus menerbitkan prospektus yang memuat informasi lengkap mengenai usahanya. Tujuan prospektus adalah untuk memberi tahu calon investor tentang situasi keuangan perusahaan sehingga mereka mengetahui kemungkinannya di masa depan dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan emiten. Saat menjual sekuritas, perusahaan sering mengandalkan layanan

profesional dan lembaga pendukung pasar modal untuk membantu menyiapkan berbagai dokumen dan persyaratan yang diperlukan untuk *go public*. Di Indonesia, proses penawaran umumnya adalah *Initial Public Offering* (IPO) di Pasar Perdana.

2) Pasar sekunder

Setelah pasar perdana ditutup, sekuritas dijual di pasar sekunder. Di pasar sekunder ini, harga suatu sekuritas ditentukan oleh nilai tukar dari sekuritas tersebut. Daya tarik permintaan dan penawaran surat berharga menentukan naik turunnya nilai tukar. Efek yang memenuhi persyaratan pencatatan (*listing*) dapat menjual efeknya di bursa efek, dan efek yang tidak memenuhi persyaratan pencatatan dapat menjual efeknya di luar bursa.

3) Pasar paralel

Pasar paralel adalah merupakan pelengkap bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan Efek dan akan menjual Efeknya melalui Bursa dapat dilakukan melalui Bursa paralel. Bursa paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE-BLKL 2 - Pasar Modal).

2.1.3.3 Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memiliki keuntungan bagi investor, emiten, pemerintah, dan masyarakat umum. Bagi investor, pasar modal menawarkan manfaat sebagai berikut (OJK, 2019).

1) Sarana investasi

Sebagai tempat investasi bagi investor yang ingin berinvestasi di aset keuangan.

2) Meningkatkan kekayaan

Kenaikan harga dan bagi hasil adalah dua cara pengembalian investasi pasar modal yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Manfaat pasar modal bagi emiten (perusahaan) antara lain:

1) Sumber pendanaan

Sebagai sumber modal (jangka panjang) untuk mengembangkan usaha bagi perusahaan.

2) Penyebaran kepemilikan perusahaan

Sebagai tempat untuk penyebaran kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

3) Keterbukaan dan profesionalisme

Ini merupakan salah satu sektor yang sangat terbuka dan tetap profesional, mendorong terciptanya lingkungan kerja yang sehat.

Bagi pemerintah dan masyarakat, manfaat dari pasar modal antara lain:

1) Lapangan kerja

Menciptakan peluang kerja/karier bagi masyarakat, baik sebagai pelaku pasar maupun investor.

2) Mendorong laju pembangunan

Perusahaan yang dibiayai dari pasar modal akan turun melakukan ekspansi sehingga mendorong pembangunan di pusat dan daerah.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah kumpulan data dan informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang dapat menggambarkan keuangan sekaligus kinerja keuangan perusahaan (Werastuti dan Sri, 2021). Analisis laporan keuangan adalah proses dan teknik untuk mengevaluasi dan menganalisis berbagai komponen laporan keuangan

perusahaan untuk tujuan strategis dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan berusaha untuk menghubungkan data dan informasi yang dapat mendukung atau berkorelasi satu sama lain pada waktu tertentu.

2.1.4.1 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Septiana (2019) dalam praktiknya, terdapat banyak laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan, yaitu antara lain:

1) Laporan laba rugi

Seperti namanya, jenis laporan keuangan ini digunakan untuk menentukan apakah perusahaan dalam keadaan untung atau rugi.

2) Laporan perubahan modal

Dalam menjalankan bisnis, modal awal yang ditanamkan secara alami akan berubah. Perubahan ini dilakukan karena operasi bisnis memerlukan penggunaan modal, termasuk penambahan keuntungan yang dilakukan, penggunaan modal untuk kepentingan pengusaha atau hal-hal lain.

3) Neraca

Jenis laporan keuangan yang menunjukkan akun aset, kewajiban, dan modal selama periode waktu tertentu.

4) Laporan arus kas

Jenis laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui peutaran arus dana yang berada di perusahaan (kas masuk atau keluar).

5) Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi ketika laporan keuangan memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.4.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Dengan menganalisis rasio keuangan, perusahaan dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan keuangannya, menilai kinerja laporan keuangannya, dan memanfaatkan sumber daya apa pun yang tersedia untuk membantu mencapai tujuannya (Sujarweni, 2017).

Menurut (Fahmi, 2015) ada tiga rasio keuangan paling dominan yang menjadi acuan bagi investor untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu:

1) Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio* (Acid Test Ratio)
- c. *Net Working Capital Ratio*
- d. *Cash Flow Liquidity Ratio*

2) Rasio solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya untuk memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Rasio solvabilitas terdiri dari:

- a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*
- b. *Debt to Equity Ratio (DER)*
- c. *Times Interest Earned*
- d. *Cash Flow Coverage*
- e. *Long Term Debt To Total Capitalization*
- f. *Fixed Charge Coverage*
- g. *Cash Flow Adequacy*

3) Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio Profitabilitas terdiri dari:

- a. *Return On Asset (ROA)*
- b. *Return On Equity (ROE)*
- c. *Net Profit Margin (NPM)*
- d. *Gross Profit Margin (GPM)*

Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2015).

2.1.5 Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, di mana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Sudirman, 2015). Investor perlu mengetahui beberapa jenis saham,

diantaranya termasuk saham biasa, saham atas nama, saham atas tunjuk, saham preferen, saham bonus, dan saham pendiri (Umam, Khaerul, dan Sutanto, 2017). Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham ini akan menerima bagian terakhir dari aset, dan jika tidak ada yang tersisa, pemegang saham ini tidak akan menerima apa pun. Saham ini dapat dibagi menjadi saham preferen dan saham biasa (Sudarmanto *et al.*, 2021).

2.1.5.1 Jenis Saham

Menurut Handani dan Astawinetu (2020) di pasar modal, terdapat dua jenis saham yang paling dikenal publik yaitu, saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki definisi dan aturan tersendiri.

1) *Common Stock* (Saham Biasa)

Common stock (saham biasa) yaitu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan dengan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dll) yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menghadiri RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) dan memiliki hak untuk memilih apakah akan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) yang kemudian akan menerima keuntungan berupa dividen pada akhir tahun.

2) *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock (saham istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan dengan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dan memberikan penghasilan tetap kepada pemegangnya dalam bentuk dividen setiap tiga bulan. Jenis dari saham preferen ini di antaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen

yang dapat ditebus (*callable preferred stock*) saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang (*floating atau adjustabel-rate preferred stock*).

2.1.6 Return Saham

Menurut Jogiyanto (2017) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* saham adalah tingkat pengembalian berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama periode waktu tertentu. *Return* saham dapat berupa dividen, yaitu keuntungan perusahaan yang diterima investor dalam bentuk tunai, saham atau properti, dan *capital gain*, yaitu selisih antara harga beli dan harga jual.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor dari dana yang telah diinvestasikan. Sumber pengembalian investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* adalah komponen *return* yang mencerminkan arus kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Misalnya, jika kita berinvestasi dalam obligasi, tingkat pengembalian ditunjukkan oleh bunga yang dibayarkan atas obligasi tersebut. Begitu juga ketika kita membeli saham, tingkat pengembalian ditunjukkan dengan besarnya dividen yang kita terima. Komponen kedua dari *return*, yaitu *gain (loss)*, adalah kenaikan (penurunan) harga sekuritas (saham atau utang jangka panjang) yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* juga dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas (Handini dan Astawinetu, 2020).

Menurut Jogiyanto (2017) *return* dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) *Return* realisasian (*realized return*) merupakan tingkat pengembalian (*return*) yang telah terjadi. *Return* realisasian ini dihitung dengan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian berguna sebagai dasar menentukan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa yang akan datang.
- 2) *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

2.1.7 Faktor- Faktor yang Memengaruhi *Return* Saham

Menurut Adnyana (2020) ada banyak faktor, baik makro maupun mikro, yang dapat memengaruhi harga saham atau *return* saham, di antaranya adalah:

- 1) Faktor makro ada yang bersifat ekonomi dan non ekonomi.
 - a) Faktor makroekonomi yang dirinci dalam berbagai variabel ekonomi seperti, inflasi, suku bunga, nilai tukar, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar di pasar internasional, dan indeks saham regional.
 - b) Faktor makro non-ekonomi mencakup peristiwa politik dalam negeri, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional.
- 2) Faktor mikroekonomi yang dirinci dalam berbagai variabel ekonomi seperti, laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

2.1.8 *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Hayat *et al.*, 2021) *Return on Asset (ROA)* merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering diamati saat menganalisis laporan keuangan karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dinilai dengan menggunakan ROA dan kemudian diproyeksikan ke masa depan. Karena dapat menghasilkan laba lebih besar daripada perusahaan dengan ROA rendah, investor lebih menyukai perusahaan dengan ROA tinggi. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan sumber dayanya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROA yang tinggi dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan ROA yang rendah (Sudarno *et al.*, 2022). Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.9 *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio (QR) atau *acid test ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar utang jangka pendek dengan aset lancar, terlepas dari nilai persediaannya. Dengan kata lain, nilai persediaan tidak diperhitungkan saat menghitung nilai keseluruhan aset lancar karena dibandingkan dengan aset jangka pendek lainnya, persediaan dianggap membutuhkan waktu lebih lama untuk dijual saat bisnis membutuhkan dana segera untuk memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2019). Menurut Fahmi (Fahmi, 2015) *quick ratio* ini lebih teliti dibandingkan *current ratio* karena tidak memasukkan persediaan yang dianggap aset lancar tetapi sedikit tidak likuid dan

berpotensi menjadi sumber kerugian. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Quick Ratio (QR)*:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.10 Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aset (Kasmir, 2019). *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh total utang (Hayat *et al.*, 2021). Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi tingkat pembiayaan utang dan semakin sulit untuk perusahaan mendapat pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak akan mampu menutupi utangnya dengan aset yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin rendah perusahaan didanai oleh utang (Darmawan, 2020). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.11 Inflasi

Menurut Septiana (2019) proses naiknya harga-harga secara umum terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang diakibatkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat, melimpahnya likuiditas pasar yang memicu konsumsi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi

merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi (Sudarmanto *et al.*, 2021). Penurunan daya beli masyarakat di bawah pengaruh inflasi menyebabkan penurunan minat masyarakat untuk berinvestasi dan berakibat pada penurunan transaksi saham di pasar modal. Meningkatnya inflasi menunjukkan bahwa risiko investasi sangat tinggi. Hal ini karena inflasi yang tinggi mengurangi *return* (imbal hasil) bagi investor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-faktor Yang Memengaruhi <i>Return Saham</i> (Hermuningsih <i>et al.</i> , 2018)	<i>Economic Value Added (EVA)</i> , Risiko Sistematis (Beta Saham), Inflasi, Suku Bunga dan <i>Return Saham</i>	Suku Bunga Dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang dikategorikan pada perusahaan subsektor otomotif.
2	Faktor-faktor Yang Memengaruhi <i>Return Saham</i> (Meilinda dan Destriana, 2019)	<i>Stock Return</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover Ratio</i> .	<i>Return on asset</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>working capital turnover ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Pengaruh QR, ROA, DAR Dan EPS Terhadap <i>Return</i>	<i>Quick Ratio (QR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt to Asset</i>	Variabel QR, ROA, DAR dan EPS memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham

	Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020 (Sari dan Maryoso 2022)	<i>Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS) dan Return Saham</i>	perusahaan yang terdaftar di JII dari 2017 -2020.
4	Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Adyatmika dan Wiksuana 2018)	Inflasi, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
5	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Dana <i>et al.</i> , 2022)	<i>Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return Saham</i>	<i>Return on Asset (ROA)</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6	Pengaruh CR, DAR, DER, PBV Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV)</i> dan <i>Return Saham</i>	Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, DER, PBV mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sub sektor

	Periode 2016 – 2017 (Rohpika and Fhitri 2020)		perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Tarau <i>et al.</i> , 2020)	<i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Quick Ratio (QR)</i> , <i>Debt To Equity (DER)</i> dan <i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i> , <i>Inventory Turnover Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Price Book Value Ratio (PBV)</i> dan <i>Return Saham</i>	DAR tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. QR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
8	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, DER, ROA, CR, dan NPM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i> industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2016 (Haryani dan Priantinah 2018)	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, <i>Debt To Equity (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin (NMP)</i> , dan <i>Return Saham</i>	ROA memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .

9	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (Handayani <i>et al.</i> , 2019)	<i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	QR dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
10	Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 (Dan <i>et al.</i> , 2019)	Inflasi, Suku Bunga, dan <i>Return Saham</i>	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

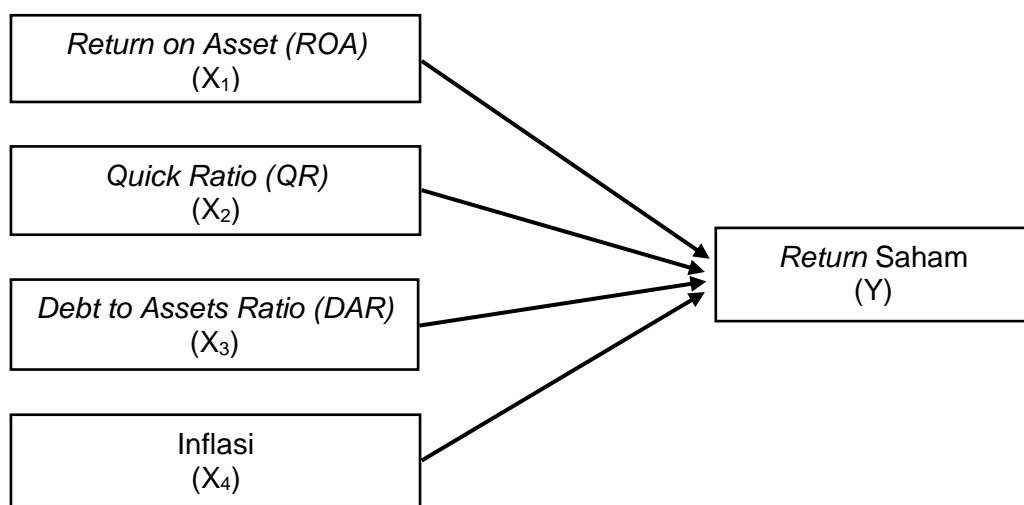
Sumber: Berbagai jurnal

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Firdaus dan Zamzam (2018) kerangka pemikiran adalah proses memilih aspek tinjauan teoretis yang relevan dengan masalah penelitian. Serangkaian konsep dasar disajikan dalam bentuk bagan yang secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan di antara mereka. Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menghubungkan teori dengan variabel yang diteliti.

Misalnya: "Menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan dependen." Kerangka ini berasal dari survei literatur dan berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, mendefinisikan metode, dan melakukan pekerjaan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam melakukan analisis pada penelitian ini.



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dan Return Saham

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan gambaran awal kepada investor terkait bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan ke depan. Investor memanfaatkan informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan sebagai sinyal atau pernyataan tentang kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut. Calon investor melakukan analisis untuk

memahami kandungan informasi laporan keuangan tahunan guna mendapatkan gambaran tentang keadaan (kinerja) perusahaan pada periode tertentu (Nugroho *et al.*, 2022). Rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas akan berguna bagi investor dan calon investor sebagai salah satu analisis dalam berinvestasi untuk menilai risiko dan kemampuan perusahaan untuk berkembang (Effendi *et al.*, 2022).

Setiap pengumuman mengenai kondisi keuangan dan perusahaan yang didengar oleh investor akan diperlakukan dan ditafsirkan sebagai kabar baik atau kabar buruk. Jika sinyal bagus, volume perdagangan maupun harga saham perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika sinyal buruk maka volume perdagangan maupun harga saham perusahaan akan menurun yang akan berdampak pada *return* saham. Informasi yang dikeluarkan oleh manajemen menjadi penting karena dapat memengaruhi keputusan investasi para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut (Puspitaningtyas dan Rasda, 2020).

2.4.2 Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham*

Menurut Sudarno *et al* (2022) karena dapat menghasilkan laba lebih besar daripada perusahaan dengan ROA rendah, investor lebih menyukai perusahaan dengan ROA tinggi. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan sumber dayanya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROA yang tinggi dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan ROA yang rendah. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan dan akan memengaruhi tinggi atau rendahnya permintaan saham di suatu perusahaan yang juga akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Sari & Maryoso (2022), Tarau *et al* (2020), Haryani (2018), Meilinda dan Destriana (2019) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurazizah *et al* (2022) dan Handayani *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.3 Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Return* Saham

Menurut Kasmir (2019) *Quick Ratio* (QR) atau *acid test ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar utang jangka pendek dengan aset lancar, terlepas dari nilai persediaannya. Dengan kata lain, nilai persediaan tidak diperhitungkan saat menghitung nilai keseluruhan aset lancar karena dibandingkan dengan aset jangka pendek lainnya, persediaan dianggap membutuhkan waktu lebih lama untuk dijual saat bisnis membutuhkan dana segera untuk memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2019). *Quick Ratio* (QR) yang baik meningkatkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Hal ini pada akhirnya mengarah pada peningkatan minat investor pada saham suatu perusahaan dan juga akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tarau *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Maryoso (2022) dan Handayani *et al* (2019) yang menyatakan bahwa *Quick*

Ratio (QR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₂: *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return* Saham

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Kasmir, 2019). Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Penggunaan utang yang tinggi dalam sebuah perusahaan memberikan potensi dalam memaksimalkan pendapatan yang lebih besar yang tujuannya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan volume produksi sehingga menjadi ketertarikan investor dalam menginvestasikan dananya. Kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan akan meningkat dan ini memengaruhi tinggi atau rendahnya permintaan saham di suatu perusahaan yang juga akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rohpika & Fhitri (2020) dan Sari & Maryoso (2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tarau *et al* (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₃: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.5 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Menurut Samsul (2015) kenyataan bahwa banyaknya perusahaan yang bisa mengalami kebangkrutan karena disebabkan oleh inflasi yang berlebih merugikan perekonomian secara keseluruhan. Pengaruh inflasi pada *return* saham yaitu mengurangi jumlah pendapatan riil yang diterima investor dari investasi mereka. Ketika inflasi rendah, ini merupakan nilai tambah bagi investor yang mempertimbangkan untuk berinvestasi. Dalam hal *return* saham dan inflasi, investor saham lebih memperhatikan *return* saham riil daripada *return* saham nominal. Karena *return* riil saham mencerminkan keuntungan investor setelah disesuaikan dengan inflasi.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ramadhani *et al* (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adyatmika dan Wiksuana (2018), Haryani (2018), dan Hermuningsih *et al* (2018) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₄ : Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.